
Penerapan Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Amin Desa Lawe Sawah Aceh Selatan

✉¹Yuni Mirda Munika, ²Rani Puspa Juwita, ³Zikra Hayati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

✉¹ 160210049@student.ar-raniry.ac.id, ²rani.juwita@ar-raniry.ac.id, ³zikra.hayati@ar-raniry.ac.id

Article received: 11 November 2023

Review process: 31 Maret 2024

Article accepted: 10 Mei 2024

Article published: 03 Juni 2024

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dihasilkan dari ucapan manusia, karena dengan adanya perkembangan bahasa semua orang bisa mengkomunikasikan serta memaknai pesan yang disampaikan. Perkembangan bahasa anak di TK Al-Amin Aceh Selatan selama ini masih kurang, yaitu anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan serta memahami makna dari apa yang disampaikan guru, minimnya kosa kata, serta cara menanggapi perintah tidak dilaksanakan dengan sigap sesuai arahan, dan kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amin Desa Lawe Sawah Aceh Selatan. Jenis penelitian ini adalah eksperimen menggunakan desain one group pretest posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 23 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan permainan engklek dapat mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amin Desa Lawe Sawah Aceh Selatan.

Kata Kunci: Permainan Engklek dan Perkembangan Bahasa Anak.

Abstract

Language is a communication tool produced from human speech, because with the development of language everyone can communicate and interpret the messages conveyed. The development of children's language at Al-Amin Kindergarten in South Aceh is still lacking, namely children have difficulty expressing and understanding the meaning of what the teacher says, there is a lack of vocabulary, and the way of responding to commands is not carried out swiftly according to directions, and is complex. This research aims to determine the influence of the engklek game on the language development of children aged 5-6 years at Al-Amin Kindergarten, Lawe Sawah Village, South Aceh. This type of research is an experiment using a one group pretest posttest design. The sample in this study was children aged 5-6 years, totaling 23 students. Data collection was carried out using observation sheets. The data analysis technique is carried out through t test analysis. From the results of the engklek game can develop the language of children aged 5-6 years at Al-Amin Kindergarten, Lawe Sawah Village, South Aceh.

Keywords: Engklek Games and Children's Language Development.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seorang anak di usia dini dengan perasaan senang, tanpa paksaan, namun memiliki pola-pola yang diharapkan agar mampu menciptakan hasil guna perkembangan baik bagi diri anak. Oleh karena itu, kegiatan bermain sambil belajar menjadi salah satu faktor utama yang dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan anak dari berbagai aspek. Kegiatan bermain merupakan salah satu kegiatan yang tidak terlepas dari keseharian anak-anak, sehingga permainan yang dilakukan anak harus memiliki nilai-nilai pendidikan di dalamnya.

Keaktifan anak bermain menunjukkan belajar yang aktif pula karena proses intelektual dalam berpikirnya akan saling berinteraksi artinya anak tidak berdiam diri baik badan maupun proses otaknya. Salah satu pola penting yang perlu diperhatikan dari kegiatan bermain sambil belajar mampu meningkatkan perkembangan aspek bahasa pada anak. Salah satunya anak mampu berinteraksi satu sama lain serta mampu memberikan penjelasan secara tidak langsung pada teman-temannya serta saling bertukar informasi tanpa mereka sadari.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan masa keemasan pada anak usia dini dimana anak mengalami masa perkembangan otak yang sangat pesat tidak terkecuali pada perkembangan bahasanya, maka dibutuhkan stimulasi dan penanganan yang tepat pula. Pengembangan kemampuan berbahasa anak sangat berkontribusi terhadap kegiatan bermain sambil belajar, kreatif dan inovatif serta lingkungan kondusif. Pengembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan dapat diamati melalui proses mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis dan apresiasi. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini perlu ditingkatkan, sehingga guru di dorong untuk mampu memberikan sebuah pola belajar yang baik dan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan anak.

Berdasarkan observasi pada bulan November 2022 di TK Al-Amin Desa Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang rendah dalam perkembangan bahasa. Hal ini terlihat dari anak yang masih sulit mengungkapkan serta memahami makna dari apa yang disampaikan guru. Anak mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali apapun yang disampaikan guru baik cerita, berdoa dan sebagainya. Bahkan minimnya penggunaan kosa kata saat anak menyampaikan kembali apapun yang sudah diamati dan didengarkannya. Rendahnya perkembangan bahasa anak juga terlihat dari cara menanggapi perintah yang diberikan tidak dilaksanakan dengan sigap, sesuai arahan, dan kompleks.

Selain itu, kegiatan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun selama ini memiliki keberagaman. Pola belajar anak selama ini salah satunya melalui proses mengenal angka dan huruf. Selain itu, kegiatan pembelajaran selama ini menggunakan berbagai macam alat permainan edukatif (APE) yang digunakan guru sebagai media belajar, namun kurang

mengembangkan aspek bahasa pada anak. Kegiatan belajar masih belum sepenuhnya memperkenalkan anak-anak untuk memahami berbagai makna dalam setiap kegiatan belajar sambil bermain. Seharusnya perkembangan kemampuan bahasa anak perlu ditingkatkan dalam kegiatan bermain. Salah satunya memahami bahasa agar anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan dan senang dan menghargai bacaan. Namun, permainan yang dilakukan selama ini hanya dilakukan secara spontan tanpa melihat kemampuan memahami bahasa dalam permainan tersebut. Pemahaman bahasa perlu diarahkan pada anak, agar anak memahami makna yang disampaikan serta memahami jenis kegiatan yang dilakukannya. Hal ini bertolak belakang dengan PERMENDIKBUD perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun pada aspek dalam lingkup aspek memahami bahasa yaitu; mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, dan senang dan menghargai bacaan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa kemampuan bahasa dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain sambil belajar seperti melalui permainan tradisional, karena perkembangan bahasa dalam bermain dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Selain itu, penelitian lainnya mengatakan bahwa apabila keadaan permainan aktif, anak akan mencapai suatu kesempatan bebas untuk melaksanakan eksplorasi serta memberikan rasa ingin tahu anak yang tinggi, anak bebas mengkreasi pendapat melalui imajinasi, peran, permainan yang sehat, dan lainnya. Oleh karena itu, melalui kegiatan bermain ini dapat dijadikan salah satu metode belajar yang mendukung anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Salah satu rekomendasi jenis permainan sebagai permainan yang mampu mendukung peningkatan bahasa anak melalui permainan engklek.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat manfaat dalam melakukan permainan tradisional engklek yang dapat dikembangkan oleh anak yaitu: anak bermain engklek dapat melatih keseimbangan, kemampuan gerak motorik, kreativitas, melatih kemampuan bersosialisasi dengan teman dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa permainan engklek salah satu permainan yang mampu mendukung anak untuk melatih kemampuan bersosialisasi antar sesama sehingga anak berkontribusi secara langsung dalam berbahasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Desa Lawe Sawah Aceh Selatan”.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Desa Lawe Sawah Aceh Selatan”.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen (pre eksperimental). Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian sistematis untuk menguji hipotesis sebab akibat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest posttest. Desain ini dapat diartikan sebagai desain yang dilakukan hanya pada satu kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Desa Lawe Sawah Aceh Selatan.

Penelitian eksperimen terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan engklek, sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun, khususnya pada aspek memahami bahasa.

Populasi dalam penelitian ini seluruh anak di TK Al-Amin Desa Lawe Sawah Aceh Selatan. Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 23 anak yang berusia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Jenis observasi yang digunakan berupa checklist yang ditujukan untuk guru dan anak,

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Setelah data mengumpulkan data pretest dan posttest melalui kegiatan observasi, untuk melihat perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuji dengan statistik uji-t pihak kanan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Namun sebelum data diuji dengan statistik uji-t terlebih dahulu persyaratan uji-t yaitu normalitas sebaran data..

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab IV ini akan diuraikan serta dipaparkan seakurat mungkin hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak kelas kelompok B di TK A-Amin, yaitu kelas Byang berjumlah 23 anak. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22-27 Juni 2023. Pada tanggal 22 Juli 2023, memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah, kemudian mendiskusikan terkait dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, dan melakukan observasi kegiatan pembelajaran dengan menilai teas awal anak pada 23 anak. Tujuan melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan perkembangan bahasa anak sebelum menerapkan perlakuan.

Setelah melaksanakan tes awal (*pretest*), maka pada tanggal 24-26 Juni 2023 melakukan tiga kali perlakuan (*treatment*) pada anak kelas B yang berjumlah 23 orang dengan melakukan permainan engklek. Selanjutnya pada tanggal 27 Juni 2023 setelah

melakukan tiga kali perlakuan maka dilanjutkan melakukan *tes akhir* untuk menilai kemampuan perkembangan bahasa anak setelah adanya perlakuan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$) dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 dalam hal lainnya. Berdasarkan langkah-langkah yang telah diselesaikan di atas, maka didapat $t_{hitung} = 15,77$. Kemudian dicari t_{tabel} didapatkan $t_{0,95(23)} = 1,71$. Karena $15,77 > 1,71$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Desa Lawe Sawah Aceh Selatan.

Pembahasan

Permainan engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang sampai saat ini masih trend di kalangan anak-anak. Jenis permainan ini, selain mampu meningkatkan perkembangan motorik tetapi mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa permainan engklek berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Desa Lawe Sawah Aceh Selatan. Hasil temuan penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,77 > 1,71$, sehingga H_a diterima dan H_0 di tolak.

Engklek merupakan salah satu jenis permainan tradisional yang memiliki peranan penting terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Berbagai macam aspek perkembangan anak terlihat dari perkembangan motorik, social emosial, bahasa, kognitif dan sebagainya. Salah satu bentuk aspek perkembangan AUD melalui permainan engklek berupa perkembangan bahasa. Dalam permainan engklek ini angka akan diperkenalkan dengan sebuah permainan yang mendorong anak untuk memiliki kemampuan bertanya, mendengarkan, dan mengungkapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh peneliti lainnya bahwa peningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan permainan engklek. Kemampuan bahasa anak, dimana anak memiliki kemampuan untuk mengingat, mengeja dengan benar serta pengosaan kata. Dalam hal ini permainan engklek ini sebagai salah satu permainan yang menyenangkan dan melestarikan budaya kepada generasi selanjutnya serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ingris peserta didik. Bahkan kecerdasan yang dikembangkan dari permainan engklek meliputi; permainan sastra dan engklek dilakukan secara berkelompok agar anak dapat berlatih berbicara dan mendengarkan temannya (komunikasi). Selanjutnya logika matematis, melalui permainan ini anak-anak dilatih untuk menghitung jarak antara langkah pertama untuk melempar kojo ke sasaran yang tepat. Bergantian bermain, komunikasi melatih anak untuk sabar, tidak tegas, tenang, nyaman, dan terbiasa berada dalam kelompok.

Selain itu, penggunaan permainan engklek juga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. Pada saat bermain anak terbiasa melakukan permainan dengan

bekerja sama dengan teman kelompoknya, memberikan semangat pada temannya, berani menegur temannya yang kalah dan dapat menaati peraturan dalam permainan. Adanya pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan bahasa anak, karena anak mampu mengerti terkait perintah yang diajarkan gurunya. Pada saat melakukan permainan engklek anak mampu melibatkan diri untuk bertanya terkait alat dan bahan apa saja terkait permainan. Selain itu, anak memahami tentang berbagai aturan dalam permainan yang ditunjukkan dari penjelasan masing-masing anak dalam menjelaskan aturan secara beruntun. Anak juga mampu menjelaskan berbagai langkah-langkah dalam permainan. Setelah melakukan permainan anak mampu mengungkapkan pendapat terkait kegiatan permainan engklek yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini terbukti melalui permainan engklek anak bukan hanya mengembangkan motorik tetapi anak juga mampu mengembangkan kemampuan bahasa. Dalam perkembangan bahasa anak, dilihat dari berbagai ungkapan serta penjelasan yang membuat anak mampu berkomunikasi dengan baik.

Dalam penelitian ini melakukan perlakuan (*treatment*) dengan melakukan permainan engklek. Pada tahapan treatment pertama anak memperoleh nilai rata-rata mencapai 2,9, kemudian pada treatment kedua anak memperoleh nilai rata-rata 3,0, dan pada treatment ketiga anak memperoleh nilai rata-rata 3,2. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan atau penilaian perkembangan bahasa anak pada tes awal dan dan akhir, maka diperoleh persentase rata-rata sebelum dan setelah menerapkan permainan engklek. Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa persentase rata-rata perkembangan bahasa anak melalui permainan engklek terjadinya peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa permainan engklek mampu meningkatkan serta berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebelum menerapkan perlakuan melalui permainan engklek maka perkembangan bahasa awal atau pretest anak diperoleh persentase rerata 55, kemudian setelah menerapkan perlakuan melalui permainan engklek maka tes akhir (posttest) diperoleh persentase rerata 90. Hal ini membuktikan bahwa setelah adanya perlakuan melalui permainan engklek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amin meningkat lebih baik. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa permainan engklek dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Amin Desa Lawe Sawah Aceh Selatan..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahi Agustawan dkk, 2022. *Eksistensi Kesenian Ludruk Karya Budaya di Sidoarjo*, Sidoarjo,.
- Ahmad Yasir Rifa'i dkk, 2020. *28 Cara Senang Belajar Matematika*, Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Aisyah Durrotun Nafisah, 2022. *Teori dan Praktik Bermain untuk Anak Usia Dini*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Budiyah Febria & Raihana, 2021. "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 4, No 2, Oktober 2021. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4\(2\).6743](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).6743)
- Choirun Nisak Aulina, 2018. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Sidoarjo: UMSIDA Pers.
- Herlina Cendana & Dadan Suryana, 2022. "Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No 2, 2022. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nita Apriyani dkk, 2020. "Metode Bermain dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 2, Desember 2020. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., *Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rhama Nurwansyah & Sumarsono, 2022. *Permainan Tradisional Nusantara*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Safikri Taufiqurrahman & Suyadi, 2019. "Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran", *PIONIR Jurnal Pendidikan*, Vol 8, No 2, 2019. <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6234>
- Sri Anjani & Ayu Rissa Atika, "Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini", *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, Vol 3, No 6, 2020. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i6.p%p>
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

- Supriyati dkk, 2018. “*Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Tebak Nama*”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, Maret 2018. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-06>
- Yanuari Cristy, 2017. “*Perkembangan Bahasa Pada Anak*”, *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3, No 2, November 2017. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1206>
- Zikra Hayati, 2021. “*Evaluasi Alat Permainan Edukatif (APE) “Mini Drum” Ditinjau Dari Syarat Pembuatan APE Pada Mata Kuliah Pengembangan APE*”, *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, Vol 7, No 1, 2021. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i1>